

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2016**

*WORKING CAPITAL ANALYSIS OF PROFITABILITY IN PHARMACEUTICAL COMPANIES
REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI) YEAR 2012 – 2016*

Oleh :

**Lucia Mevy Dodokerang¹
Parengkuan Tommy²
Marjam Mangantar³**

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi

E-mail :

¹ mevy.lucia@hotmail.com

² tparengkuan197@gmail.com

³ marjam.mangantar@gmail.com

Abstrak : Setiap perusahaan memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk keperluan investasi membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perputaran modal kerja berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan jenis data kuantitatif. 7 dari 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan, secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan. Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial perputaran piutang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan modal kerja setiap tahunnya, karena dengan meningkatnya modal kerja maka kegiatan perusahaan akan berjalan lancar serta menghasilkan laba yang maksimal.

Kata Kunci : *perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas (return on asset)*

Abstract : *Each company requires working capital to be used for investment purposes to buy or finance fixed assets and long-term assets that can be used repeatedly, such as the purchase of land, buildings, machinery, vehicles and other fixed assets. The purpose of this research is to know the turnover of working capital has significant effect either partially or simultaneously to profitability (ROA) at pharmaceutical company registered in BEI year 2012-2016. The method in this research use regression analysis with quantitative data type. 7 out of 10 pharmaceutical companies listed on the BEI were sampled in this study. The results showed, simultaneously cash turnover, receivable turnover and inventory turnover on profitability (ROA) at pharmaceutical companies listed on the BEI no significant effect. Partially cash turnover has a significant effect on profitability (ROA). Partially, receivable turnover has negative but not significant effect on profitability (ROA). Partially inventory turnover has a positive but not significant effect on profitability (ROA). The company is expected to increase working capital every year, because with the increase of working capital then the activities of the company will run smoothly and generate maximum profit.*

Keywords : *cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, profitabilitas (return on assets)*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk keperluan investasi membeli atau membiaya aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya. Penggunaan modal kerja juga digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah tenaga kerja langsung, membayar gaji karyawan, membayar utang lain-lain. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Keberhasilan dalam pengelolaan akan modal kerja mencerminkan pengawasan yang maksimal terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan dari efektifitas manajemen modal kerja.

Manajemen modal kerja menurut Syahyunan (2013:46) adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aset lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen modal kerja dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan rasio kas (*Cash Ratio*), perputaran kas, perputaran piutang (*Receivable Turn Over*), perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*), dan profitabilitas dalam hal ini *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang dalam kegiatan operasinya memproduksi produk-produk obat untuk kesehatan, tidak seperti perusahaan dagang yang hanya melakukan penjualan terhadap produk. Keadaan ini membuat aktivitas manajer dalam mengambil keputusan yang lebih kompleks termasuk dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan manajemen modal kerja, sebab keputusan tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Meningkatnya profitabilitas yang dicapai perusahaan akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh pendapatan dividen yang tinggi pula serta kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh dan penilaian kinerja semakin besar.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perputaran modal kerja berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

TINJAUAN PUSTAKA**Pengertian Modal**

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Pengertian modal menurut Munawir (2004:19) yaitu: Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Modal Kerja

Adapun pengertian modal kerja menurut Keown et.all (2005:190) menjelaskan pengertian modal kerja sebagai berikut: modal kerja adalah total investasi perusahaan pada aset lancar atau aset yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang. Modal kerja adalah perkiraan-perkiraan yang ada

pada aktiva lancar. Seperti investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, persediaan dan piutang (Astuti, 2004:156).

Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2010:188) kas dan surat berharga (sekuritas) merupakan komponen yang berada dalam aktiva lancar. Kedua komponen ini merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Manajer keuangan perlu mengelola kas dan surat berharga, mengingat kedua komponen aktiva memiliki nilai strategis dalam hal berkaitan dengan operasional perusahaan. Setiap penerimaan dan pengelolaan kas harus dilakukan secara baik.

Perputaran Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit.

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2010:264) persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Rasio Profitabilitas

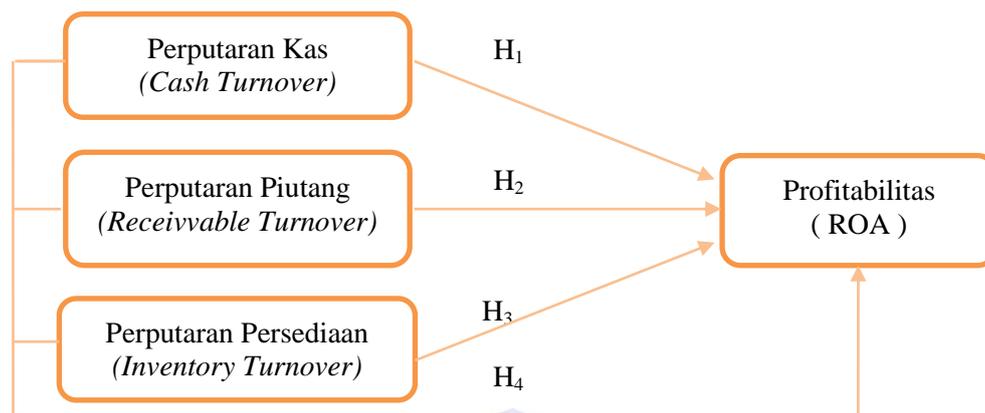
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat aktivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas juga merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini sebagai Rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-niaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang, deviden yang meruokan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. Analisis ini difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhatikan cara-cara untuk mendanai aset tersebut.

Penelitian Terdulu

Pengaruh penggunaan modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics,Tbk. Oleh Roman Aryani (2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap peningkatan *Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitian terdapat variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Kerangka Konseptual**Gambar 1. Kerangka Konseptual***Sumber : Kajian Teori, 2017***Hipotesis**

H₁ : Diduga Perputaran Kas (*cash turnover*) berpengaruh terhadap *Return On Aset (ROA)*

H₂ : Diduga Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) mempengaruhi *Return On Aset (ROA)*

H₃ : Diduga Perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh terhadap *Return On Aset (ROA)*

H₄ : Diduga Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Aset (ROA)*

METODE PENELITIAN**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka (Mudrajad, 2003: 125). Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan triwulan perusahaan periode tahun 2013 sampai dengan 2017.

Sumber data yang didapat dari penelitian ini adalah data sekunder yaitu data keuangan perusahaan farmasi. Data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen (Nazir, 2011:49). Sumber data diperoleh dari internet melalui situs www.idx.co.id, berupa neraca dan laporan laba/rugi perusahaan farmasi. Perusahaan Manufaktur (B) Sektor Industri Barang Konsumsi (5) Sub sektor Farmasi (53).

Tempat dan Waktu

Lokasi atau tempat penelitian adalah letak suatu penelitian dilaksanakan untuk mempermudah penelitian dalam mengambil data sebagai referensi. Objek penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Manado. Lama waktu penelitian ini yaitu 4 bulan dari bulan Agustus sampai November 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi secara universal didefinisikan sebagai keseluruhan obyek yang akan diteliti (Boedijoewono,2001). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Mudrajad, 2003: 107). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik

sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dann representatif sesuai dengan kriteria yang tertentu (Indriantoro, 2002:115). Sampel yang diambil sebanyak 7 perusahaan. Perusahaan yang lain tidak dijadikan sampel karena data keuangan tidak lengkap.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi tiap tahun pada beberapa perusahaan farmasi yang dipublikasikan oleh *Indonesia Capital Marker Directory (ICMD)* dan dapat pula dilihat dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode 2012 sampai dengan 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Statistik Deskriptif

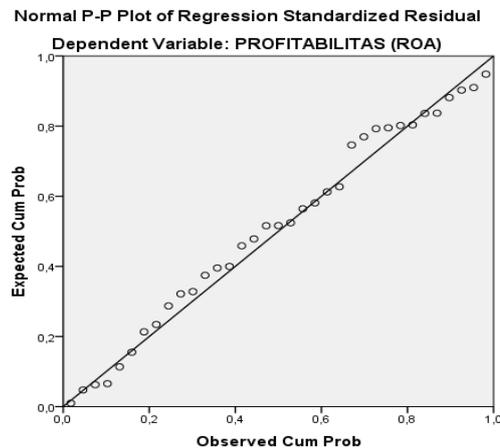
Tabel 1. Statistik Deskriptif

		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas (ROA)
N	Valid	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0
Mean		8,4369	1,4580	3,2720	9,5903
Median		8,0000	0,3200	3,0900	9,2200
Std. Deviation		2,57045	1,79507	1,17850	7,97003
Minimum		3,35	,00	,53	-4,74
Maximum		17,03	5,70	5,42	25,32
Sum		295,29	51,03	114,52	335,66

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel statistik rata-rata Variabel ROA (*Return On Asset*) dengan jumlah data yang valid sebanyak 35 data, dengan rata-rata (mean) 9,59 dengan standar deviasi sebesar 7,97 dengan nilai maksimum 25.32 dan minimum -4,74. Variabel Perputaran Kas dengan jumlah data yang valid 35 data, dengan rata-rata (mean) 8,43, dengan standar deviasi sebesar 2,57, dengan nilai minimum 3,35 dan maksimum 17,03. Variabel Peputaran Piutang dengan jumlah data yang valid 35, dengan nilai minimu 0,00 dan maksimum 5,70 dengan rata-rata (mean) 1,458 dan standar deviasi 1,795. Variabel Peputaran Persediaan dengan jumlah data yang valid 35, dengan nilai minimum 0,53 dan maksimum 5,42 ,dengan rata-rata (mean) 3,272 dan standar deviasi 7,970.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif baik variabel ROA (*Return On Asset*),Perputaran Kas, perputaran piutang dan peputaran piutang memiliki standar deviasi yang cukup besar sedangkan rata-rata data sampel yang terendah adalah Perputaran Piutang (X2) dan tertinggi adalah Profitabilitas (ROA).

Uji Normalitas Data**Grafik 2 . Uji Normalitas Data***Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017*

Dari gambar uji normalitas data tersebut terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal (Scatter Plot data membentuk atau mengikuti garis diagonal). Hal ini berarti data dalam penelitian ini adalah normal.

Uji Asumsi Klasik**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan sempurna diantara variabel bebas pada model regresi. Untuk mendeteksi gejala tersebut, dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan VIP (Variance Inflation Factor) pada analisis regresi linier berganda. Jika nilai tolerance diatas 0,1 dan VIP (Variance Inflation Factor) dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Pada tabel 4.2 berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance Value	VIF	Kesimpulan
Perputaran Kas	0,948	1,055	Tidak Multi kolinearitas
Perputaran Piutang	0,958	1,043	Tidak Multi kolinearitas
Perputaran Persediaan	0,932	1,073	Tidak Multi kolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Dari tabel uji multikolinearitas diketahui bahwa seluruh variabel mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi internal diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan. Terjadinya autokorelasi atau tidak dapat dilihat pada nilai d (Durbin Watson). Dalam analisis regresi linear berganda, jika $d_U < d < 2$ berarti tidak ada autokorelasi. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$ berarti tidak ada kesimpulan (grey area).

Tabel 3. Uji Durbin - Watson

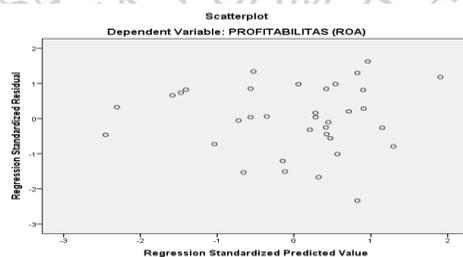
Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F Change	Durbin Watson
1	,458 ^a	,210	,134	7,41815	,210	2,749	3	31	,059	,967

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai Statistic Durbin Watson sebesar, 0,967. Angka tersebut berada di bawah dU dan kurang dari 4-0,967= 3,3033 (4-dU) yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji variabel bebas yang mempunyai varian kesalahan pengganggu yang sama dalam model regresi untuk mendeteksinya, dengan melihat pola tertentu pada grafik, dimana sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya), sedangkan sumbu X adalah prediksi. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Pada gambar Scatterplot untuk melihat apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mengalami heterokedastisitas atau tidak.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Dari gambar uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan terjadi heterokedidastisitas. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan F-value dan t-value pada regresi berganda dengan model sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap ROA, dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini yang memperhatikan R-Square, Adjusted R-Square, F-value, koefisien regresi, tvalue dan signifikan t.

Tabel 4. Coefficients

Mode l		Unstandardized B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	19.900	5.139		3,8725	.001		
	Perputaran Kas	1.162	.508	.375	2.286	.029	.948	1.055
	Perputaran Piutang	-1.054	.724	-2.37	-1.456	.155	.958	1.043
	Perputaran Persediaan	.315	1.118	.047	2.81	.780	.780	1.073

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Dari hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini, diikhtisarkan pada tabel coefficient diatas dapat diketahui bahwa hanya Perputaran Kas yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e.$$

$$\text{ROA} = 19,900 - 1,62 \text{ Perputaran Kas} - 1,054 \text{ Perputaran Piutang} + 0,315 \text{ Perputaran persediaan.}$$

Uji Koefisien Regresi

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel 5. ANOVA

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	453,831	3	151,277	2,749	,059 ^b
	Residual	1705,898	31	55,029		
	Total	2159,729	34			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Uji simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika Fhitung lebih besar daripada Ftabel. Dari perhitungan SPSS yang dapat dilihat pada tabel coefficient diketahui bahwa nilai probabilitas value variabel (Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA)) dalam penelitian ini sebesar 0,059 (5,9%) tidak signifikan pada tingkat $\alpha > 5\%$. Dari hasil uji ANOVA diperoleh Fhitung sebesar 2,749 dengan kriteria pengujian satu sisi diperoleh Ftabel sebesar 2,92. Karena Fhitung < Ftabel sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini untuk mengetahui masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA). Apabila nilai sig.t < 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan tabel coefficient diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas memiliki nilai t hitung sebesar -2,286 dengan nilai probabilitas value 0,029 signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$. Dari hasil analisis regresi diperoleh t hitung sebesar 2,286 dengan ttabel sebesar 1,697. Karena t hitung > t tabel sehingga diambil kesimpulan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan tabel coefficient diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Peiutang memiliki nilai t hitung -1,456 dengan nilai probabilitas value 0,155 tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$. Dari hasil analisis regresi diperoleh t hitung sebesar -1,456 dengan t tabel sebesar 1,697. Karena t hitung < t tabel sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan arahnya negative terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan tabel coefficient diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Persediaan memiliki nilai t hitung 0,281 dengan nilai probabilitas value 0,780 tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$. Dari hasil analisis regresi diperoleh t hitung sebesar 0,281 dengan t tabel sebesar 1,697. Karena t hitung < t tabel sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari tabel coefficient hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,210. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 21% dari variabel (X₁,X₂,X₃) Terhadap (Y). sedangkan sisanya 0,79 (1-0,20)=0,79) atau 79% (100-21%=79%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa diduga faktor-faktor variabel independent Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji F, diperoleh Fhitung sebesar 2,749 dengan kriteria pengujian satu sisi diperoleh Ftabel sebesar 2,92 dengan nilai probabilitas value 0,59 pada tingkat $\alpha=5\%$. Karena F hitung < Ftabel sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel (Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t. berdasarkan hasil analisa dengan uji t, pengaruh secara parsial untuk masing-masing variabel diatas adalah: Dari tabel coefficient nilai probabilitas Perputaran Kas dalam penelitian yaitu sebesar 0,29 signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$ ataupun 10%. Dari hasil analisis regresi diperoleh t hitung sebesar 2,286 dengan t tabel untuk $\alpha=5\%$ sebesar 1,697. Karena t hitung > t tabel sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap DPR. Semakin tinggi Perputaran Kas semakin tinggi Profitabilitas (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa Perputaran Kas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) yaitu meningkatkan Perputaran Kas dan mengurangi jika Perputaran kas menurun. Di sektor farmasi Profitabilitas cenderung berpengaruh untuk meningkatkan Return On Asset.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk menguji secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t. berdasarkan hasil analisa dengan uji t, pengaruh secara parsial untuk masing-masing variabel adalah: dari tabel coefficient nilai probabilitas Perputaran Piutang dalam penelitian ini yaitu 0,155 tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$ ataupun 10%. Dari hasil analisis regresi diperoleh t hitung sebesar -1,456 dengan t tabel untuk $\alpha=5\%$ sebesar 1,697. Karena t hitung < t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesa bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa Perputaran Piutang bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) khususnya di sektor farmasi.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk menguji secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t. berdasarkan hasil analisa dengan uji t, pengaruh secara parsial untuk masing-masing variabel adalah: dari tabel coefficient nilai probabilitas Perputaran Persediaan dalam penelitian ini yaitu 0,780 tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$ ataupun 10%. Dari hasil analisis regresi diperoleh t hitung sebesar 0,281 dengan t tabel untuk $\alpha=5\%$ sebesar 1,697. Karena t hitung < t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesa bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa Perputaran Piutang bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) khususnya di sektor farmasi. Di sektor farmasi Bursa Efek Indonesia kecenderungan persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap naik turunnya Return On Asset.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dengan sampel penelitian 7 perusahaan.

1. Secara simultan pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh signifikan.
2. Secara parsial Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara parsial Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran dari penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan harus mampu menggunakan kas nya se efisien mungkin dan meningkatkan perputaran kas nya agar menjadi keuntungan bagi perusahaan. Dan diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap aliran kas perusahaan agar tidak terjadi penyelewengan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan atas keterbatasan yang ada pada penelitian ini dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, peneliti selanjutnya dapat menambah periode pengamatan yang panjang dan hal tersebut mungkin akan berpengaruh pada hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Athur J,Keown,John D. Martin,J. William Petty, David F. Scott,JR. 2005. *Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip Dasar Aplikasi*. Penerbit : PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta
- Aryani, R 2012. 4. *Pengaruh Penggunaan Modal Kerja terhadap Peningkatan Profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics,Tbk*. Riau
- Astuti, D. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Penrbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Boedijoewono. 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Jilid I, Edisi Keempat. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta
- Husnan 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. AMP. YPKN, Yogyakarta
- Indriantoro, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan 2. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir 2010 . *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mudrajad, 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga, Jakarta
- Munawir 2004 . *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Liberty, Yogyakarta.
- Nazir, 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia,Jakarta
- Syahyunan 2013 . *Manajemen Keuangan (Perencanaan, analisis dan Pengendalian Keuangan)*. USU Press, Medan
- www.idx.co.id